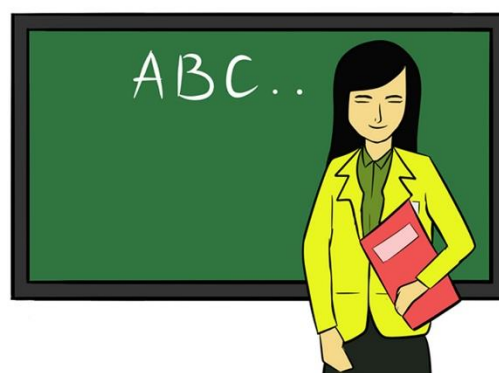


**MODEL
MAGANG TERINTEGRASI
DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA UNNES**

SUPLEMEN KURIKULUM UNNES 2020



**MODEL
MAGANG TERINTEGRASI
DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA UNNES**

SUPLEMEN KURIKULUM UNNES 2020

**Disusun oleh:
Tim Penelitian Pengembangan
Dr. Saiful Ridlo, M.Si
Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si
Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si
Prof. Dr. Sutikno, M.T.**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

MODEL MAGANG TERINTEGRASI DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM MERDEKA BELAJAR- KAMPUS MERDEKA UNNES

SUPLEMEN KURIKULUM UNNES 2020

Disusun oleh:

Tim Penelitian Pengembangan

Dr. Saiful Ridlo, M.Si

Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si

Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si

Prof. Dr. Sutikno, M.T.

Penerbit:

LPPM Universitas Negeri Semarang

Gedung Prof. Retno Sriningsih Satmoko, Kampus UNNES Sekaran,

Gunungpati, Semarang 50229

Cetakan Pertama: Desember 2020

Model Magang Terintegrasi dalam Implementasi Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Unnes: Suplemen Kurikulum Unnes 2020/ Dr. Saiful Ridlo, M.Si., Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si., Prof. Dr. Sucihatiningsih DWP, M.Si., Prof. Dr. Sutikno, M.T. Semarang: LPPM UNNES, 2020.

viii + 43 hal; 21 x 29,7 cm

ISBN: 978-623-6967-07-2

PRAKATA

Syukur alhamdulillah atas segala curahan kasih dan pengetahuannya kepada kami sehingga dapat merampungkan model yang diberi judul Model Magang Terintegrasi dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka UNNES, Suplemen Kurikulum UNNES 2020.

Kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI dipandang sebagai tantangan oleh Rektor UNNES. Tantangan merupakan salah satu alat memotivasi kampus untuk meningkatkan kapasitas (detiknews, 2020). Rektor UNNES menjelaskan “... Target UNNES tahun ini 500 mahasiswa yang non-pendidikan, kalau pendidikan otomatis PPL kan magang di sekolah. Untuk prodi Kampus Merdeka target 25 prodi.” Oleh karena tagihan dimulai pada tahun 2020 ini maka diperlukan strategi pencapaiannya.

Model ini merupakan sumbang saran dari dosen dari hasil penelitian untuk melengkapi Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Berisi pemikiran pemodelan program kegiatan magang terintegrasi sebagai salah satu bentuk kegiatan dari delapan kegiatan merdeka belajar kampus merdeka atau biasa disingkat MBKM. Model dibangun berdasarkan hasil penelitian dan memadukan berbagai peraturan terkait pelaksanaan program MBKM. Model telah divalidasi melalui FGD bersama Majelis Profesor UNNES, Ka BPM UNNES, dan Staf Ahli Wakil Rektor Bidang Akademik UNNES pada Senin, 12 Oktober 2020. Hasil validasi selanjutnya menuntut dikembangkannya prosedur oprasional baku (POB) agar dapat diterapkan di lapangan.

Akhirnya besar harapan kami hasil pemikiran ini dapat digunakan oleh para pengambil kebijakan terkait dengan implementasi MBKM di UNNES. Terima kasih, semoga Allah SWT meridloi berbagai upaya menuju peningkatan.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	ii
Daftar penyusun	iii
Prakata	vi
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
A. Rasional	1
1. Landasan Hukum	4
2. Landasan Filosofis	5
3. Landasan Praktis	6
4. Landasan Pengembangan Kurikulum Program Studi	7
5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang	7
6. PKL, PLP, dan Magang	9
7. Kedudukan Mata Kuliah PKL, PLP, KKN, dan Skripsi dalam Kurikulum UNNES 2015 Prodi Sarjana (edisi revisi)	10
8. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang Sesuai MBMK	13
B. Tujuan	15
C. Model Magang Terintegrasi	15
1. Manajemen Program Kegiatan	16
2. Manajemen Mutu	19
D. Tugas dan Kewajiban para Pihak	19
E. Persyaratan	22
1. Bagi Mahasiswa	22
2. Bagi Dosen Pembimbing	22
3. Bagi Supervisor/Guru Pamong	23
F. Alur Pelaksanaan	23
G. Rekognisi dan Penilaian Kegiatan Magang	25
H. Keterkaitan CPL Mata Kuliah PKL/PLP, KKN, Skripsi/TA dan Magang	27
1. CPMK PKL dan PLP	28
2. CPMK KKN	29
3. CPMK Skripsi/ Tugas Akhir	30
4. CP yang Dapat Diekuivalensi dari Kegiatan Magang	31
I. Deskripsi Mata Kuliah PKL, PLP, KKN dan Skripsi/Tugas Akhir	33
1. Deskripsi mata kuliah PKL	33

2.	Deskripsi mata kuliah PLP	33
3.	Deskripsi mata kuliah KKN	33
4.	Deskripsi mata kuliah Skripsi	34
J.	Penjaminan Mutu Magang Terintegrasi	
1.	Siklus Penjaminan Mutu	34
2.	Tujuan kebijakan	36
3.	Standar Mutu Kegiatan Magang Terintegrasi	36
4.	Dokumen Mutu Pendukung	36
K.	Daftar Pustaka	37

Daftar Tabel

Tabel		Hlm
1.	Lama Waktu Magang yang Dapat Dihargai dan Disetarakan Dengan PKL/PLP, KKN, dan Skripsi/TA	27
2.	Contoh CPMK PKL dan PLP	28
3.	Contoh CPMK KKN	29
4.	Contoh CPMK Skripsi/Tugas Akhir	30
5.	CPL yang Dapat Diekuivalensi dari Kegiatan Magang .	31

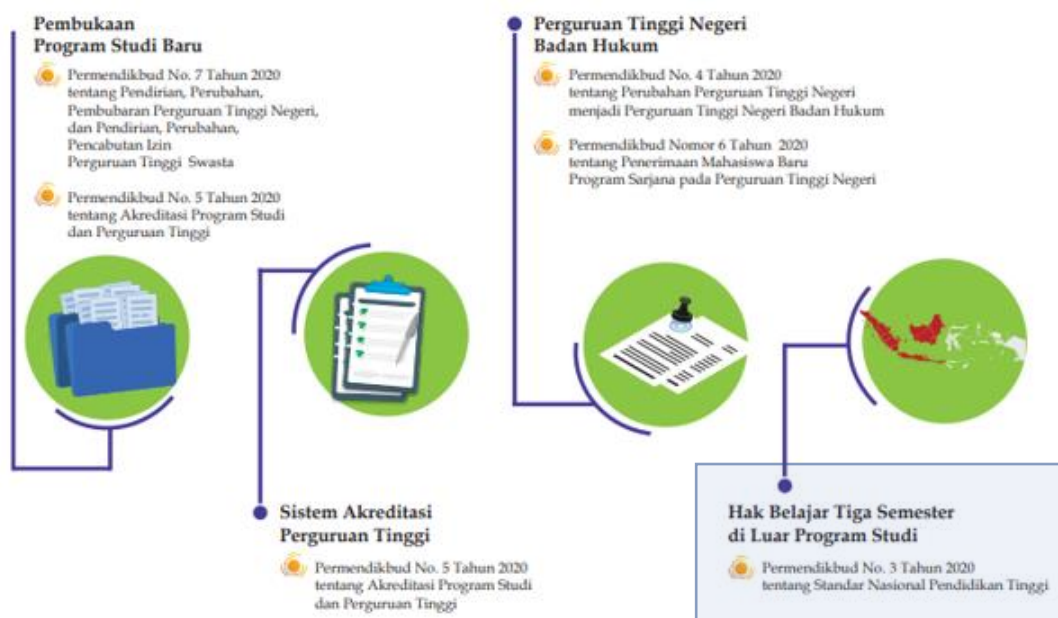
Daftar Gambar

Gambar		Hlm
1.	Berbagai dasar hukum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	1
2.	Hak belajar 3 semester sesuai implementasi merdeka belajar – kampus merdeka	2
3.	Delapan kegiatan MBKM dan hak belajar 3 semester di luar program studi dalam kebijakan MBKM	3
4.	Landasan Pengembangan Kurikulum Program Studi	7
5.	Desain struktur Kurikulum UNNES 2020 yang mengakodasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	10
6.	Model pendistribusian mata kuliah menuju magang terintegrasi	12
7.	Contoh pengaturan mata kuliah oleh prodi dalam sebuah peta kurikulum	12
8.	Alur model kegiatan magang oleh Kemdikbud	14
9.	Model magang terintegrasi	15
10.	Keterkaitan CPL PKL, PLP, KKN, dan Skripsi/TA	31
11.	Siklus mutu PPEPP	32

A. RASIONAL

Sejak diterbitkannya Permendikbud No 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan diluncurkannya Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka oleh Mendikbud, pendidikan tinggi di Indonesia memasuki babak baru. Salah satu kebijakan yang akan membawa perubahan adalah kebijakan keempat, yaitu mahasiswa diberi hak untuk mengambil mata kuliah di luar prodi dan redefinisi satuan kredit semester (sks) sebagai 'jam kegiatan' bukan 'jam belajar' (Kemdikbud 2020). Perguruan tinggi berkewajiban memfasilitasi mahasiswa untuk mengikuti program MBKM / mengikuti pembelajaran di luar program studinya. Pemberian hak kepada mahasiswa untuk mengikuti program MBKM menjadi kewajiban perguruan tinggi untuk memfasilitasinya. Hak dimaksud adalah memilih mengambil ataupun tidak mata kuliah di luar kampusnya paling lama dua semester (setara dengan 40 sks) dan dapat mengambil mata kuliah di prodi lain di dalam kampusnya selama satu semester (setara 20 sks).

Paket kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk penyelenggaraan pendidikan tinggi sejak awal tahun 2020 dapat dipetakan seperti Gambar 1.

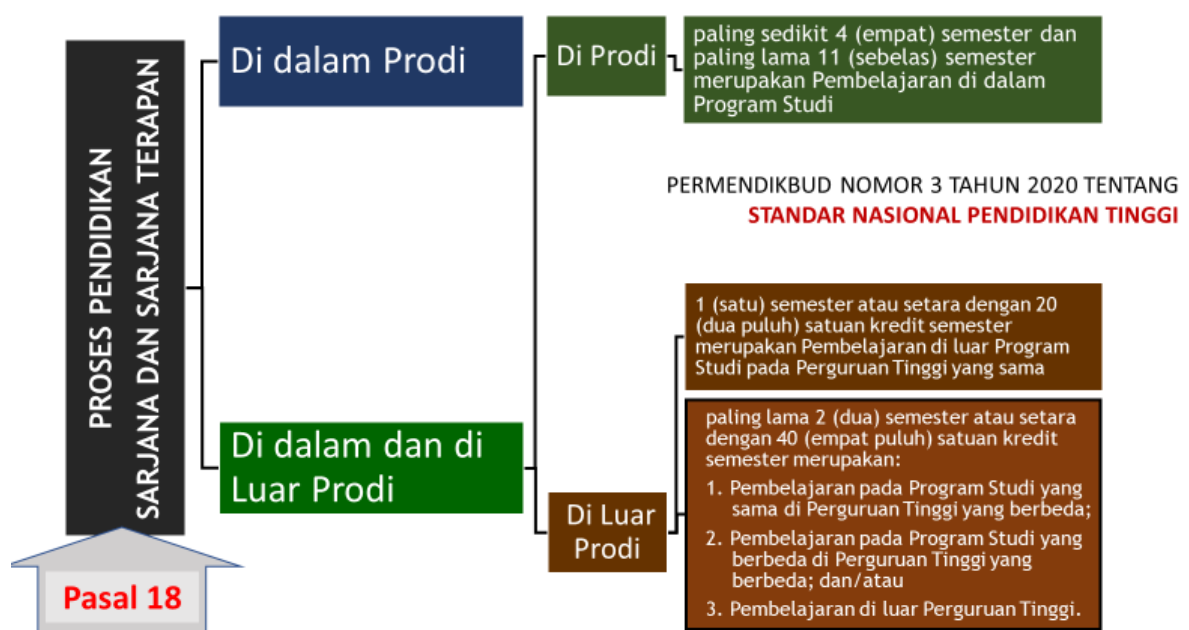


Gambar 1. Dasar hukum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka berdasarkan Paparan Plt. Dirjend Dikti, Kemdikbud

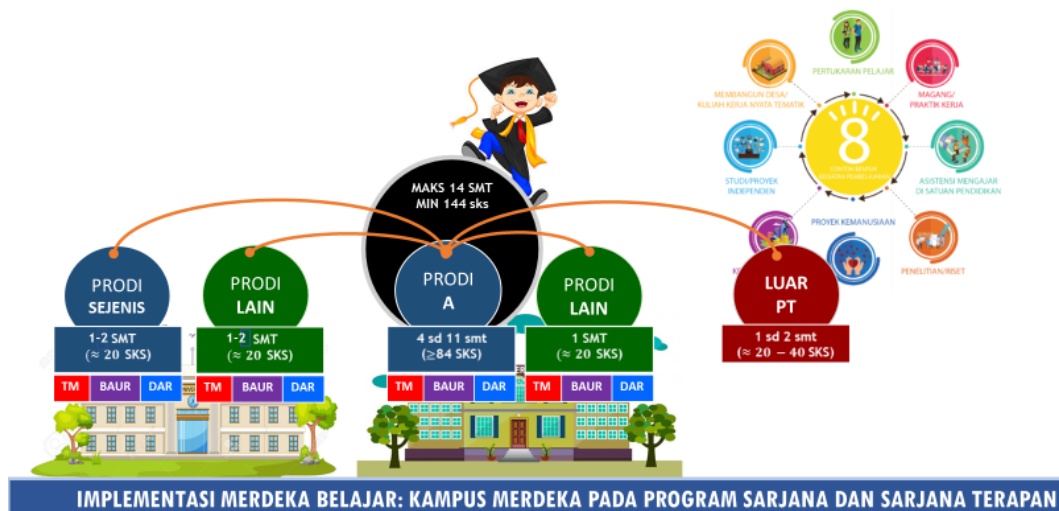
Berdasar gambar 1 paling tidak ada 5 perundangan yang menjadi dasar program merdeka belajar- kampus merdeka, yaitu:

1. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
2. Permendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Badan Hukum
3. Permendikbud Nomor 5 tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
4. Permendikbud Nomor 6 tahun 2020 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri
5. Permendikbud Nomor 7 tentang Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

Bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus sebagaimana dimaksud dalam kebijakan tersebut terdiri atas magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran mahasiswa, penelitian/riset, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan. Kebijakan belajar di luar prodi selama 3 semester sesuai dengan SNDikti dimaksudkan untuk mendorong mahasiswa mencari pengalaman baru, dan kompetensi tambahan tetapi tidak menunda kelulusannya. Hak belajar selama 3 semester di luar prodi digambarkan pada Gambar 2 dan 3.



Gambar 2. Hak belajar 3 semester di luar program studi dalam kebijakan MBKM



Gambar 3. Delapan kegiatan MBKM dan hak belajar 3 semester di luar program studi dalam kebijakan MBKM

Pendidikan tinggi, khususnya program sarjana, banyak dijadikan jembatan memasuki dunia kerja. Oleh karena itu perlu menyelenggarakan pendidikan yang mengarahkan peserta didiknya untuk meraih atau menciptakan lapangan pekerjaan yang menjamin kesejahteraan hidupnya di masa yang akan datang. Pembelajaran dan pergaulan di dalam kampus dirasa tidak mencukupi untuk menyiapkan lulusan yang memiliki kompetensi sebagaimana tuntutan dunia kerja di era industri 4.0 dan society 5.0. Mahasiswa program sarjana semestinya diarahkan dan diberi kesempatan atau difasilitasi lembaga untuk mendapat pengalaman yang memadai termasuk afeksi, pengetahuan dan keterampilan yang hanya bisa didapat di luar kampusnya. Magang merupakan salah satu alternatif solusinya.

Era Otonomi Revolusi Industri 4.0 menjadi tantangan terbesar saat ini dimana manusia dapat tergantikan oleh robot. Dampak transformasi digital dapat dirasakan pada perubahan kerja dan pekerjaan, ekonomi inovasi, dan pemberdayaan individu. Perkembangan zaman ini membuat banyak pekerjaan yang hilang dan kemudian lahir pekerjaan serta kompetensi baru. Oleh karena itu seorang harus belajar pengetahuan dan keterampilan baru sepanjang hayat. Ekonomi inovasi mencakupi mata uang baru berupa informasi dan data; modal baru berupa talenta kreatif dan lintas disiplin; kecakapan baru dalam bidang *artificial intelegent* (AI), data analitik dan bahan cetak 3 dimensi; serta bentuk perusahaan baru berupa *mass customization*. Ekonomi inovasi juga meniscayakan keberadaan *multisided platform*, *antitrust enforcement* dan *multicomunicating*. Pemberdayaan

individu agar mampu mengakses pada jejaring digital untuk mendapatkan pengetahuan, berkomunikasi global, dan menjalankan bisnis.

Pendidikan 4.0 menyesuaikan dengan industri 4.0 dengan mendorong lebih ke depan lagi prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa akan membawa siswa pada *'learning journey'* dimana dosen sebagai mentornya, pembelajaran individual, lebih mengedepankan asesmen formatif, multidisiplin, ruang belajar yang tidak terbatas, interkoneksi, ada kolaborasi dan penciptaan bersama (*co-creation*). Semua itu diharapkan dapat membawa kepada *'agile learner'* yaitu pembelajar yang memiliki pola pikir atau kebiasaan yang fleksibel, adaptif, *self directed*, kreatif, berkarakter, dan menjadi pribadi yang mampu memecahkan masalah kompleks. UNNES bertanggungjawab menyiapkan kompetensi yang cocok dengan dunia kerja saat ini yang terdampak oleh transformasi digital tersebut di atas menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

Magang merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran dalam program MBKM untuk dilaksanakan program sarjana atau sarjana terapan non kesehatan. Pada program kegiatan magang dapat diterapkan prinsip pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa sebagai implementasi 'Pendidikan 4.0' untuk menjadikan mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan baru. Magang dalam waktu 1 -2 semester diyakini akan memberi keuntungan bagi tiga pihak, yaitu perguruan tinggi, institusi mitra di antaranya dunia usaha/dunia industri yang menjadi tempat magang, dan mahasiswa. Magang dapat mendekatkan perguruan tinggi dengan industri dan dunia kerja (IDUKA) sehingga terjadi *link and match*. Simbiosis mutualisme dapat tercipta apabila kegiatan ini direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan baik oleh pihak-pihak yang terkait.

1. Landasan Hukum

Kegiatan magang merupakan salah satu penjabaran dari hak belajar tiga semester di luar program studi. Dasar hukum yang digunakan untuk hak belajar tiga semester di luar program studi dapat diuraikan sebagai berikut.

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- c) Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, tentang Desa.
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014, tentang

Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.

- e) Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang KKNl.
- f) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- g) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 11 Tahun 2019, tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
- h) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 16 Tahun 2019, tentang Musyawarah Desa.
- i) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 17 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.
- j) Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 18 Tahun 2019, tentang Pedoman Umum Pendampingan Masyarakat Desa.
- k) Peraturan Rektor UNNES Nomor 23 Tahun 2020 tentang Panduan Akademik Universitas Negeri Semarang Tahun 2020.

Disamping berbagai peraturan di atas juga mengacu pada panduan yang diterbitkan oleh Kemdikbud antara lain Panduan Implementasi MBKM dan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Sebagai sebuah kegiatan merdeka belajar, pelaksanaan magang tetap wajib mengacu pada berbagai peraturan di atas, khususnya Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

2. Landasan Filosofis

Mahasiswa calon sarjana adalah pembelajar usia dewasa awal yang memiliki karakteristik dan kebutuhan pembelajaran yang berbeda. Sugito, Soenarto & Tobani (2017) menyebutkan karakteristiknya adalah kebutuhan untuk mengetahui alasan mengapa mereka perlu mempelajari sesuatu sebelum mereka melakukan proses belajar; konsep diri sebagai individu yang dapat bertanggung jawab terhadap keputusan dan kehidupannya; pengalaman menjadi sumber belajar yang sangat berharga; kesiapan belajar berkaitan dengan tugas perkembangan yang dimiliki; orientasi belajarnya kehidupan atau masalah; dan motivasi bersumber dari dalam diri sendiri, bukan bersumber dari faktor eksternal. Dengan demikian diperlukan

metode, strategi dan pendekatan yang berbeda untuk mendapatkan model yang ideal bagi mereka.

Membina kompetensi pembelajar dewasa untuk beradaptasi secara tepat dengan dunia yang selalu berubah merupakan perhatian utama pendidikan orang dewasa. Pendidikan orang dewasa seharusnya memfasilitasi belajar mandiri dan memungkinkan berpikir dan terampil secara adaptif. Oleh karena itu diperlukan kondisi kontekstual sosial yang mendorong kepekaan peserta didik terhadap perubahan, selanjutnya dapat meningkatkan motivasinya untuk belajar yang diarahkan sendiri atau menjadi *self directed learner* (Morris, 2018). Belajar dapat menjadi sebuah proses pemberian makna baru terhadap pengalaman yang diperoleh dari proses sehingga dapat mengarahkan tindakan pada masa yang akan datang. Model pembelajaran semacam dikenal sebagai pembelajaran transformatif.

3. Landasan Praktis

Lulus tepat waktu merupakan harapan bagi setiap mahasiswa. Banyaknya mahasiswa yang lulus tepat waktu menjadi catatan reputasi bagi program studi. BAN PT menghargai dengan nilai yang lebih tinggi dalam akreditasi program studi. Kendala yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir adalah pada penulisan skripsi. Ketika merancang proposal dan mengoleksi data mereka banyak yang harus kembali ke sekolah atau lembaga pemerintah, perusahaan, dan atau masyarakat. Mahasiswa sudah berada di tempat-tempat tersebut manakala menempuh mata kuliah PPL/PKL dan KKN. Oleh karena itu banyak prodi yang mempraktekkan agar mahasiswa dapat menempun PPL atau PKL atau KKN sekaligus mengambil data untuk skripsinya. Contoh praktik ini pada program PPL antar bangsa dimana mahasiswa selain PPL juga sekaligus mengambil data penelitian skripsinya, bahkan juga melakukan KKN.

Praktik baik PPL antar bangsa yang diintegrasikan dengan skripsi dan bahkan KKN telah terbukti menghasilkan lulusan tepat waktu. Mahasiswa juga mendapatkan kompetensi baru diluar kompetensi sesuai CPMK PPL dan PKL serta sebagian kompetensi CPMK Skripsi. Kompetensi baru yang bisa didapatkan antara lain pergaulan antar bangsa, mengenal pendidikan multikultural, kerja kolaboatif dan kooperatif yng lebih luas, komunikasi multibudaya, dan lain sebagainya. Praktik baik tersebut jika dirancang dalam kurikulum akan mengakselerasi kelulusan tepat waktu yang semakin tinggi.

4. Landasan Pengembangan Kurikulum Program Studi

Pengembangan kurikulum program studi yang mengakomodasi MBKM sesuai Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020) dapat dilihat sesuai Gambar 4.



Gambar 4. Landasan Pengembangan Kurikulum Program Studi (Panduan KPT, Kedikbud, 2020)

Pengembangan kurikulum program studi semestinya memperhatikan kedua landasan tersebut di atas. Disamping itu pengembangan kurikulum prodi juga harus memperhatikan visi-misi-tujuan institusi dan body of knowledge masing-masing. Selain memenuhi hal-hal tersebut, pengembangan kurikulum program studi harus mempertimbangkan kemajuan iptek. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi kunci agar mahasiswa memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi dan berbagai literasi baru yang menjadi tuntutan dunia kerja di masa yang kan datang. Semua itu ditujukan untuk menghasilkan lulusan sebagai *'agile learner'* sebagaimana dikemukakan di atas. Gambar 4 menunjukkan landasan bagaimana prodi mengembangkan kurikulum.

5. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang

Magang merupakan periode pengalaman kerja yang ditawarkan suatu organisasi untuk jangka waktu terbatas. Magang biasanya dilakukan oleh orang yang ingin mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang relevan dengan bidang tertentu. Situs Urbanhire (2020) menjabarkan bahwa magang adalah peluang yang menguntungkan bagi seseorang yang bermaksud mempunyai berbagai pengalaman dalam bekerja. Oleh karena itu banyak institusi pendidikan tinggi di dalam maupun di luar negeri

menerapkan magang dalam kurikulumnya. Umumnya berlangsung 1 -4 bulan. Briet & Runnerstrom, (2019) menyebutkan jumlah hari magang perminggu berhubungan positif dengan frekuensi emosi negatif dari peserta magang. HULTS International Business School mengadministrasikan *summer internship* selama enam minggu. Berdasarkan testimoni mahasiswa, memberikan banyak keuntungan sehingga ada yang menyatakan setelah dua minggu magang dapat melamar untuk menjadi pegawai tetap pada posisi *front office*, mendapatkan pengalaman yang belum didapat sebelumnya, keterampilannya meningkat, solidaritas antar kolega semakin baik, sosialisasi dengan orang lain dapat berjalan, dan sebagainya sehingga para mahasiswa menyarankan pada siapapun untuk memanfaatkan kesempatan dan melaksanakan magang.

Situs Global Experience (2020) yang mengomunikasikan berbagai program akademik magang dan program magang jangka pendek di berbagai negara telah merilis testimoni magang ke luar negeri telah mengubah kehidupan mereka mulai dari kenangan yang indah dari pertemanan yang semakin akrab hingga didapatkannya koneksi sesuai profesinya. Meskipun demikian tidak semua magang berguna karena ada yang cuma buang-buang waktu sebagaimana testimoni seorang dalam *vice.com* (2019). Hal tersebut bisa terjadi manakala mahasiswa hanya disuruh mengerjakan hal yang sama berulang-ulang.

Berbagai tipe magang dapat dijumpai di dunia. Paling tidak terdapat tipe magang berbayar, penelitian kerja, penelitian virtual atau disertasi, magang yang tidak dibayar, dan magang yang dibayar sebagian. Pada Petunjuk Teknis Fasilitasi Magang Mahasiswa Vokasi disebutkan ada tiga bentuk magang, yaitu magang IDUKA, magang *teaching industry*, dan magang kewirausahaan. Bahkan sekarang dikenal magang virtual dimana peserta magang bekerja dari jarak jauh dan tidak secara fisik hadir di lokasi pekerjaan (*wikipedi.org*, 2020)-

Magang (*internship*) yang dimaksudkan dalam kebijakan kampus merdeka diartikan sebagai kegiatan yang wajib dibimbing oleh seorang dosen dimana mahasiswa magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*). Berdasarkan rumusan tersebut, berarti ada pihak-pihak yang masing-masing harus memenuhi kewajiban dan mendapatkan hak manfaat dari kegiatan magang. Pihak tersebut adalah perguruan tinggi yang direpresentasikan oleh program studi dan dosen, instansi tempat magang,

dan mahasiswa. Pengaturan kegiatan perlu dilakukan agar terjadi simbiosis mutualisme antar ketiga pihak.

Magang adalah bagian dari proses belajar yang di rencanakan dan tertuang dalam kurikulum dengan tujuan untuk mengenalkan atmosfer dunia kerja, memberikan ruang dan kesempatan untuk mengaplikasikan teori dan berpraktek, menyiapkan mahasiswa untuk mengukur kompetensi dalam rangka mencapai ketrampilan/keahlian tertentu, mendekatkan mahasiswa kepada user (Materi sosialisasi Panduan Magang PT Vokasi, 2020).

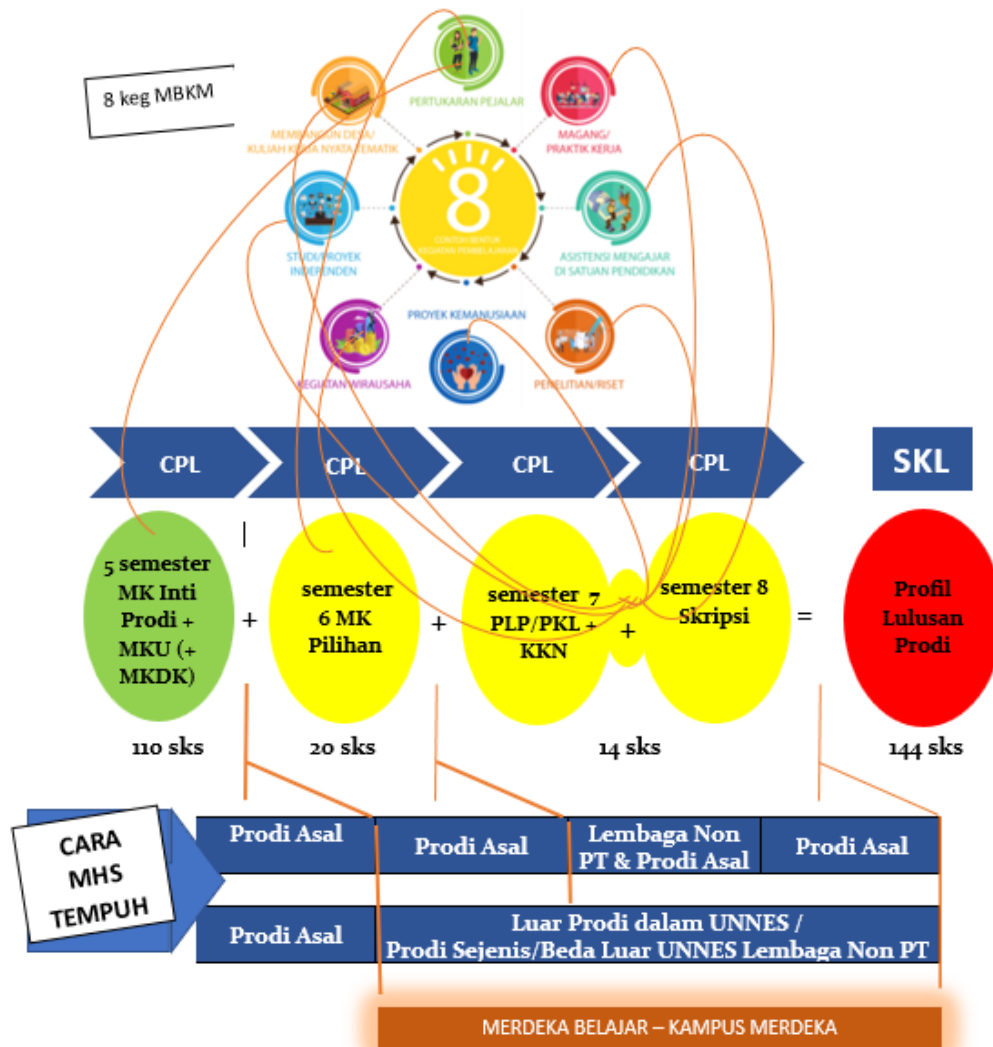
6. PKL, PLP, dan Magang

Magang dalam panduan ini dimaksudkan sebagai sebuah bentuk kegiatan pembelajaran di luar kampus. Kegiatan magang selama ini identik dengan mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang ada di seluruh prodi non pendidikan. Pada prodi pendidikan dikenal PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yang kemudian karena ada PPG berganti nama menjadi PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan) menyesuaikan tuntutan CPL level 6 KKNI. Kebanyakan prodi menempatkan mata kuliah PKL atau PPL/PLP pada semester 7 berbarengan dengan KKN; atau dengan KKN dan Skripsi; atau pada banyak prodi-prodi tertentu dibarengkan dengan KKN, Studi Lapangan, dan mata kuliah lanjut lainnya. Dalam praktiknya, banyak prodi mendorong mahasiswanya untuk melakukan PKL pada libur antar semester gasal dan genap 5 dan 6 pada bulan Januari, Februari sampai awal Maret, kemudian baru melakukan administrasi akademik di KRS-nya untuk semester 7.

Sesuai hasil kajian menggunakan angket kepada informan yang berasal dari pengelola prodi, dosen pembimbing 3 mata kuliah (PKL, KKN dan Skripsi), mahasiswa dan alumni serta mitra magang terungkap bahwa pada kegiatan magang dapat dilakukan berbagai kegiatan sesuai 8 kegiatan merdeka belajar-kampus merdeka. Pada 8 bentuk kegiatan merdeka belajar – kampus merdeka ada nama kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan yang secara filosofis dapat dibedakan dengan pengenalan lapangan persekolahan atau PLP. Asistensi mengajar di satuan pendidikan dapat dilakukan oleh mahasiswa program studi non pendidikan sedangkan PLP hanya dilakukan oleh mahasiswa program studi pendidikan. Mahasiswa prodi non pendidikan yang memiliki minat mengajar dan membantu proses pembelajaran di satuan pendidikan dapat merencanakan kesertaan dalam kegiatan asistensi mengajar di satuan pendidikan. PLP

merupakan magang bagi mahasiswa prodi pendidikan, bertempat di sekolah dan dikoordinasikan oleh Pusat Pengembangan PPL, LP3.

7. Kedudukan Mata kuliah PKL, PLP, KKN dan Skripsi dalam Kurikulum UNNES 2020 Prodi Sarjana



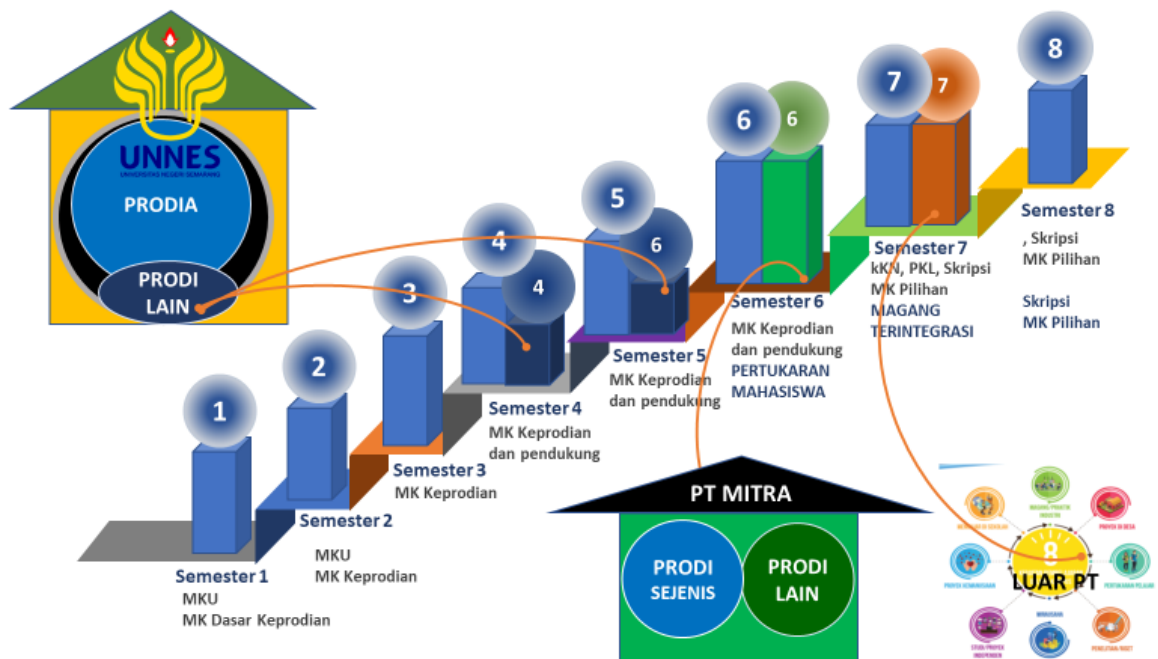
Gambar 5 Desain struktur Kurikulum UNNES 2020 yang mengakodasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Pada Tahun 2020 ini seluruh prodi di UNNES didorong untuk menghasilkan kurikulum yang dinamai Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kerangka dasar pengembangan kurikulum yang mengakodasi kegiatan merdeka belajar – kampus merdeka dapat digambarkan pada Gambar 5. Dalam desain tersebut dapat dijelaskan kegiatan magang terintegrasi merupakan salah satu dari 8 kegiatan merdeka belajar yang berlangsung di luar perguruan tinggi dalam hal ini pada lembaga non pendidikan

tinggi. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat merencanakan kegiatan-kegiatan di tempat magang agar dapat direkognisi sebagaimana CPL-CPL dalam SKL Prodi. CPL-CPL yang dapat dicapai selanjutnya dapat diekuivalensikan menjadi mata kuliah PKL/PLP, KKN dan Skripsi/TA. Agar kegiatan dapat berlangsung maka mahasiswa disyaratkan telah memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang relevan dari berbagai mata kuliah dari semester 1 sampai 6. Berdasarkan gambar dapat diketahui bahwa PKL, KKN dan Skripsi atau Tugas Akhir tetap ditempatkan sebagai mata kuliah puncak studi mahasiswa. PKL, dan atau KKN dan atau Skripsi memungkinkan dapat ditempuh oleh mahasiswa secara integratif dalam skema kegiatan magang terintegrasi. Kode mata kuliah tersebut masing-masing 20U00015, 20U00014, dan 20U00016. Potensi kegiatan belajar ketiganya digabung sangatlah besar. Mengintegrasikan ketiganya – PLP, KKN dan Skripsi bagi prodi pendidikan dan PKL, KKN dan Skripsi bagi prodi non-pendidikan - dalam satu kegiatan belajar mahasiswa dalam rentang waktu yang mencukupi akan memberikan dampak pada percepatan lulusan.

Sebagai mata kuliah yang dikelola universitas, keempat mata kuliah seharusnya memiliki CPL dan deskripsi yang serupa. Pada kenyataannya tidak semua prodi mencantumkan deskripsi keempatnya dan menetapkan CPL juga berbeda-beda. Secara normatif sesuai dengan Panduan KPT, setiap mata kuliah semestinya memiliki CPL Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan. Sebagai mata kuliah pada tahun terakhir, keempatnya membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendasari.

Pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut dapat diperoleh mahasiswa dari prodi asal dan luar prodinya baik di dalam UNNES maupun di luar UNNES. Berdasarkan pengetahuan, sikap dan keterampilan tersebut mahasiswa dapat mengembangkan di tempat magang untuk memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan atau berbagai kompetensi baru. Wujud operasional pengaturan mata kuliah hingga mahasiswa dapat menempuh magang terintegrasi dapat dilihat pada Gambar 6. Gambar 6 juga merupakan alternatif yang bisa pula dilakukan oleh prodi yang memungkinkan proses perkuliahan di prodi lain dalam UNNES sebelum semester 6. Sesuai gambar 6 maka pendistribusian mata kuliah dapat dipetakan dalam sebuah peta kurikulum seperti gambar 7.



Gambar 6. Model pendistribusian mata kuliah menuju magang terintegrasi

SEMESTER sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
							DALAM PT	PT LAIN	NON-PT
VIII	SKRIPSI	KODE MK RR	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		MK MB-KM ...		
8	S8,9 U 1-4,9 K1,2 P1								
VII	KKN	PKL	KODE MK OO	KODE MK PP				MAGANG	
20	S3,5,6 U2 U10	S6,9 U2,5 K2						S6, S9 U2,5 P1 K2	
VI	KODE MK GG	KODE MK HH	KODE MK II	KODE MK JJ	KODE MK KK	KODE MK LL	MK MB-KM...		
20									
V	KODE MK AA	KODE MK BB	Metode Penelit.	KODE MK DD	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB-KM B		
20			S9 U1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MB-KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

PENGAKUAN DAN PENYETARAAN

KOMPETENSI BARU?

Contoh PETA KURIKULUM PRODI

- MK POKOK PRODI
- MKWU DAN PENDUKUNG
- MK PILIHAN
- MK/PROGRAM MB-KM
- CPL SIKAP (S)
- CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
- CPL PENGETAHUAN (P)
- CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

Gambar 7. Contoh pengaturan mata kuliah oleh prodi dalam sebuah peta kurikulum

8. Bentuk Kegiatan Pembelajaran Magang Sesuai MBKM

Tidak ada poin spesifik tentang magang pada Permendikbud 3 tahun 2020 sehingga memungkinkan untuk dilakukan kegiatan terintegrasi. Poin-poin penting yang mengarahkan pada disarankannya magang dan berbagai hal yang dapat dicapai dan terkait dengannya dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pasal 11 menjelaskan, karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Satu hal penting tentang pembelajaran berpusat pada mahasiswa bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.
- b. Bentuk pembelajaran berupa penelitian, perancangan atau pengembangan wajib ditambahkan sebagai bentuk pembelajaran bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, program magister, program magister terapan, program spesialis, program doktor, dan program doktor terapan. Bentuk Pembelajaran berupa Penelitian, perancangan, atau pengembangan merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, pengalaman otentik, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing bangsa.
- c. Bentuk pembelajaran berupa pengabdian kepada masyarakat wajib ditambahkan sebagai bentuk Pembelajaran bagi program pendidikan diploma empat, program sarjana, program profesi, dan program spesialis. Bentuk Pembelajaran dimaksud merupakan kegiatan mahasiswa di bawah bimbingan dosen dalam rangka memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Beberapa poin penting dalam Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dapat dijadikan sebagai peluang dan tantangan bagi UNNES, sebagai berikut.

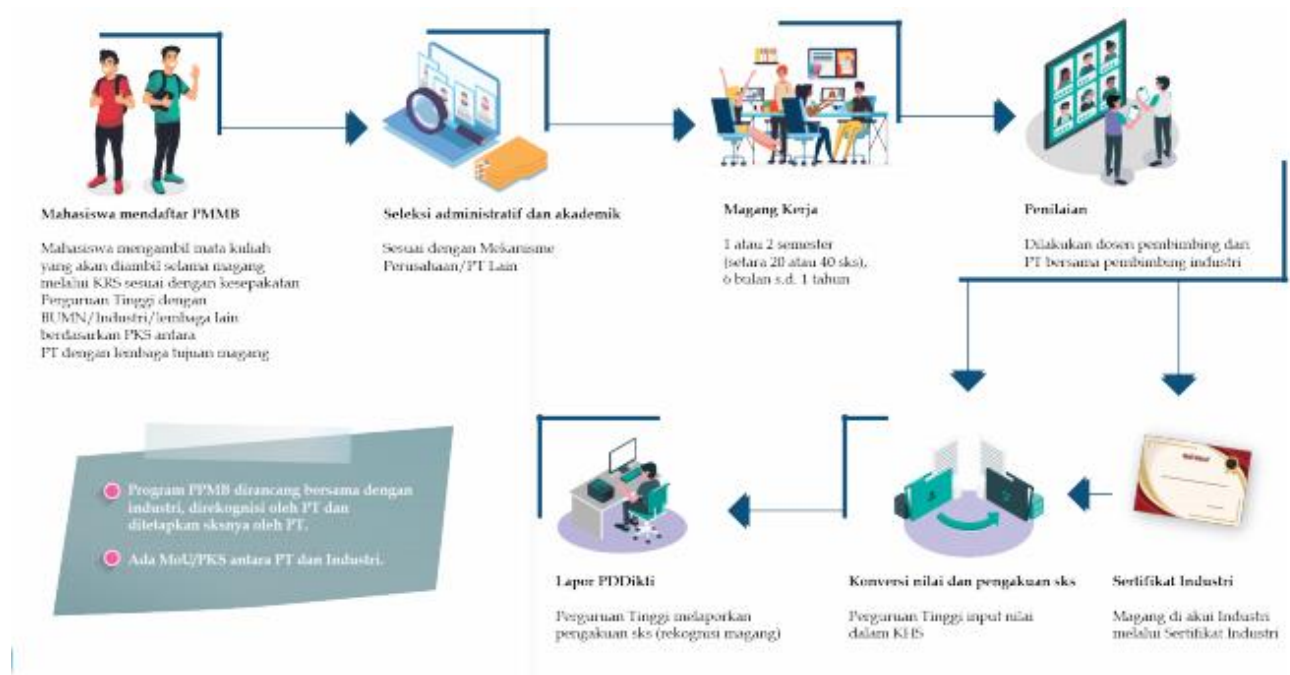
a. Peluang :

- 1) Melalui kegiatan ini, permasalahan industri akan mengalir ke perguruan tinggi sehingga meng-update bahan ajar dan pembelajaran dosen serta topik-topik riset di perguruan tinggi akan makin relevan.
- 2) Topik magang yang dilakukan mahasiswa tidak harus sesuai dengan program studi/jurusan
- 3) Fokus dari program merdeka belajar adalah pada capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kurikulum Pendidikan Tinggi pada dasarnya bukan sekedar kumpulan mata kuliah, tetapi merupakan rancangan serangkaian proses Pendidikan/ pembelajaran untuk menghasilkan suatu *learning outcomes* (capaian pembelajaran).
- 4) Secara umum penyetaraan bobot kegiatan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentukbebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*).

b. Tantangan :

- 1) Magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa, tidak bermanfaat bagi mitra.
- 2) Umumnya magang yang berjalan selama 1 semester mahasiswa mendapat pengakuan sks yang relatif kecil atau tidak sesuai dengan waktu belajarnya.

Alur kegiatan magang dalam Buku Panduan MBKM ditunjukkan dalam Gambar 8.



Gambar 8. Alur model kegiatan magang oleh Kemdikbud

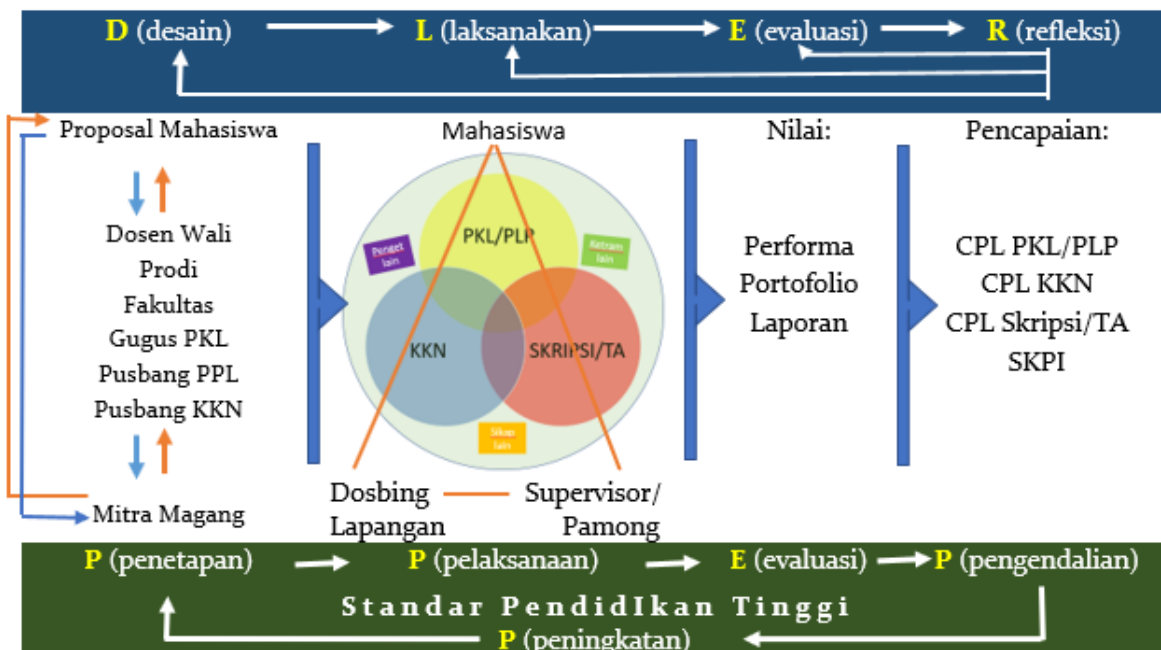
B. Tujuan

Pengembangan model ini bertujuan untuk memberi sumbangan kepada program studi dalam mengembangkan kurikulum yang mengakomodasi program MBKM. Model magang terintegrasi diperlukan agar tiga pihak yang terkait di dalamnya mendapat keuntungan dan manfaat yang sebesar-besarnya. Ketiga pihak tersebut adalah universitas/prodi – mahasiswa – mitra magang. Pada awal pengembangan model juga bertujuan untuk memenuhi tagihan penelitian pengembangan LP2M UNNES tahun 2020. Khususnya dalam memberi sumbangan pemikiran terhadap UNNES untuk menjadi suplemen Panduan Akademik, Panduan Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, dan Panduan 8 Kegiatan Pembelajaran Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

C. Model Magang Terintegrasi

Memperhatikan paparan uraian A dan B tersebut di atas maka untuk menyederhanakan pemikiran proses dikembangkan model magang terintegrasi sebagaimana. Menyederhanakan berbagai pemikiran di atas

maka model magang terintegrasi sebagai implementasi program merdeka belajar – kampus merdeka dapat diilustrasikan seperti Gambar 9.



Gambar 9. Model magang terintegrasi

Manajemen program kegiatan magang terintegrasi berdasarkan model dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manajemen Program Kegiatan

Pengelolaan program kegiatan magang terintegrasi dapat dibagi dalam 4 wilayah pengelolaan, yaitu perencanaan – pelaksanaan – output – outcome.

a. Desain/Rencanakan

Tahap desain atau perencanaan penting dilakukan. Program studi berkewajiban menawarkan program kegiatan magang terintegrasi kepada mahasiswa. Program tersebut ditawarkan kepada mahasiswa paling lambat pada awal semester 6. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa dapat merencanakan sejak awal. Selanjutnya mahasiswa dapat mengkomunikasikan kepada dosen walinya / dosen walinya. Hal-hal yang dilakukan pada perencanaan adalah 1) mengidentifikasi kompetensi dan keterkaitan antar mata kuliah, 2) mencatat konten-konten yang memungkinkan, 3) merumuskan permasalahan pengarah, 4) *brainstorming* untuk kemungkinan proyek yang akan menjawab pertanyaan pengarah, dan

5) mendokumentasikan ide-ide dalam bentuk perencanaan program dalam bentuk proposal. Tahapan tersebut diatas dilakukan oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen walinya.

Kegiatan magang pada dasarnya merupakan kegiatan belajar mahasiswa di luar prodinya di berbagai lembaga mitra. Tiga pihak yang terlibat adalah mahasiswa, UNNES dan mitra, ketiganya harus memperoleh keuntungan dari kegiatan. Mahasiswa wajib merencanakan kegiatan jauh sebelum pelaksanaan, paling tidak pada semester 6. Hal tersebut merupakan wujud dari mengidentifikasi kompetensi dan keterkaitan antar mata kuliah, dan mencatat konten-konten yang memungkinkan. Rencana magang harus dikomunikasikan pada dosen wali/dosen wali pada awal semester 6 untuk mendapat arahan mata kuliah pilihan yang semestinya diambil sebagai bekal magang terintegrasi. Dalam memberikan arahan, dosen wali/pembimbing akademik dapat menggunakan permasalahan-permasalahan pengarah. Selanjutnya mengajak mahasiswa *brainstorming* untuk kemungkinan kegiatan yang akan menjawab permasalahan pengarah tersebut.

Pada semester 5, umumnya setiap prodi telah memprogramkan mata kuliah metode dan teknik penelitian. Sebagai tagihan akhir mata kuliah tersebut harus pra proposal penelitian skripsi/tugas akhir. Dengan demikian mahasiswa telah memiliki gambaran tema dan objek/subjek penelitian serta tempat dimana harus meneliti. Juga diharapkan memiliki gagasan yang dapat diabdikan kepada masyarakat sehingga dapat menempuh secara terintegrasi KKN-PLP bagi mahasiswa pendidikan dan KKN-PKL bagi mahasiswa non pendidikan. Mahasiswa dapat mengomunikasikan pada dosen walinya sehingga mendapatkan arahan yang benar, misalnya memilih mitra yang telah memiliki perjanjian kerja sama berupa SPK/MoA/MoU. Kegiatan ini juga merupakan bagian dari *brainstorming*. Selanjutnya berbagai ide yang muncul didokumentasikan dalam bentuk proposal.

Pada saat pra-registrasi awal semester 7, berbagai hal yang telah direncanakan kemudian diwujudkan dalam proposal kegiatan magang terintegrasi. Mahasiswa juga telah meminta ijin kepada orang tua/wali yang bertanggung jawab atas pembiayaan kuliahnya. Sebelum disampaikan ke mitra magang, proposal telah mendapatkan persetujuan dari dosen wali-prodi-fakultas. *Stake holder* mahasiswa tersebut wajib memfasilitasi proposal mahasiswa, termasuk ketika mahasiswa harus mengomunikasikan pada *stake holder* tingkat universitas, yaitu pusbang PPL dan KKN. Prodi/fakultas/universitas memfasilitasi perijinan dan bentuk kerja sama dengan mitra, menyediakan dosen pembimbing lapangan PKL/PLP-KKN-

Skripsi/TA, dan peraturan terkait manajemen program dan resiko apabila ada masalah antara mahasiswa dan mitra serta solusinya.

Mahasiswa menyampaikan proposal kepada mitra. Apabila diperlukan mahasiswa dapat menyampaikan atau mempresentasikan secara langsung atau melalui media komunikasi kepada mitra tujuan. Proses ini mungkin memerlukan komunikasi bolak-balik dan fasilitasi oleh pihak terkait di dalam kampus. Pada fase ini harus dicapai kesepakatan antara mahasiswa dan mitra dengan diberikannya ijin melakukan kegiatan magang terintegrasi, dan kesepakatan antara mahasiswa dengan para pihak di UNNES. Ijin dan persetujuan kegiatan dari mitra mencakupi:

- a). Kegiatan yang dapat direkognisi sesuai CPL PKL/PLP dan atau CPL KKN dan atau CPL Skripsi dan atau bentuk kompetensi tambahan lainnya yang dapat direkognisi ke dalam SKPI. Dengan demikian kegiatan magang dapat diekuivalensikan dengan PKL/PLP dan KKN, atau PKL/PLP dan Skripsi, atau PKL/PLP, KKN, dan Skripsi, bahkan masih dapat ditambah dengan SKPI.
- b). Hak dan kewajiban mahasiswa selama magang, seperti: hak mendapatkan pembimbingan dari dosen dan supervisor/pamong yang ditunjuk, kewajiban lama jam hadir per hari, kewajiban melaporkan kinerja, dan sebagainya sesuai yang ditentukan oleh UNNES dan mitra magang.

2). Laksanakan

Perhitungan masa magang terintegrasi dimulai sejak hari pertama mahasiswa berada di tempat magang. Lama waktu per-hari mahasiswa berkegiatan di tempat magang menentukan ekuivalensinya ke dalam sks mata kuliah. Sesuai persetujuan dalam proposal kegiatan, mahasiswa wajib berada di tempat magang dalam hitungan hari sesuai kesepakatan.

Pada pelaksanaan kegiatan pihak-pihak utama yang terlibat adalah dosen pembimbing, supervisor/pamong, dan mahasiswa. Masing-masing melakukan berbagai aktivitas sesuai hak dan kewajiban yang dapat diukur sesuai dengan CPL mata kuliah PKL/PLP dan atau KKN dan atau Skripsi. Dimensi dan indikator ketercapaian CPMK PKL dan CPMK Skripsi sesuai karakteristik yang ditentukan program studi. Dimensi dan indikator CPMK PLP dan KKN sesuai yang ditentukan oleh Pusbang PPL LP₃ dan Pusbang KKN LP_{2M}.

Pada tahap pelaksanaan yang paling penting adalah mahasiswa atau semua mahasiswa dalam kelompok magang dipastikan memiliki tugas SMART. SMART merupakan akronim dari specific, measurable, achievable, realistic, time-bound. Setiap kegiatan yang dilakukan dalam magang terintegrasi merupakan tugas yang spesifik, dapat diukur, dapat digunakan untuk mencapai CPL, bersifat realistis dapat dilakukan dan memungkinkan untuk dilakukan dalam rentang waktu tertentu. Semua itu akan dapat dicapai melalui pembimbingan dosen pembimbing dan supervisor/pamong di lapangan. Pada pelaksanaan harus juga dikembangkan sistem monitoring milestone-milestone/tonggak-tonggak dari kegiatan, dilakukan pemecahan masalah-masalah dilematis, mahasiswa diberikan balikan-balikan yang bermakna dan ruang untuk refleksi apa yang telah dilakukan agar bisa dijadikan perbaikan/peningkatan selanjutnya.

3). Evaluasi

Output kegiatan magang terintegrasi berupa nilai mata kuliah PKL/PLP dan atau KKN dan atau Skripsi/Tugas Akhir. Penilaian didasarkan pada performansi atau unjuk kerja mahasiswa selama proses pelaksanaan magang terintegrasi, portfolio yang berasal dari catatan dan hasil ujian, dan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Alat ukur berupa rubrik penskoran untuk mengases harus memiliki kriteria/kategori yang jelas untuk menilai, memiliki descriptor yang konkrit dan spesifik, dan memiliki gradasi yang dapat dibedakan. Dimensi dan indikator penilaian sebagaimana yang berlaku untuk mata kuliah PKL, PLP, KKN, dan Skripsi/Tugas Akhir.

4). Refleksi

Refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan sebagai *outcome*. Refleksi dilakukan bukan saja diberikan pada akhir program tetapi pada setiap tahapan, yaitu terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. *Outcome* dari kegiatan magang terintegrasi diukur dari ketercapaian CPL mata kuliah PKL, PLP, KKN, dan Skripsi. Apabila mahasiswa melakukan kegiatan magang lebih dari waktu yang ditentukan untuk berkegiatan yang dapat diekuivalensi dalam satu mata kuliah, maka kompetensi baru yang dapat dicapai oleh mahasiswa akan dihargai dengan SKPI. Sebagai contoh, jika melakukan kegiatan magang yang setara dengan 14 sks untuk PKL/PLP + KKN + Skripsi/TA tetapi mahasiswa menempuh lebih dari 3,5 bulan dan kegiatannya dapat direkognisi sebagai sebuah kompetensi maka kompetensi tersebut

dinyatakan dalam SKPI. Bentuk refleksi terhadap setiap tahapan didasarkan pada pencapaian CPL. Refleksi diarahkan untuk menjawab pertanyaan: hal apa yang saya (mahasiswa) lakukan dengan baik, hal apa saja yang dapat saya lakukan dengan lebih baik, dan dengan cara lain yang bagaimana saya dapat memperbaiki sehingga meningkat.

2. Manajemen Mutu

Keberhasilan, kegagalan, dan penyimpangan dalam pengelolaan program kegiatan (perencanaan-pelaksanaan-pengukuran *output*-pencapaian *outcome*) harus dapat diukur. Untuk itu diatur sesuai dengan manajemen resiko hingga mekanisme cara mengatasinya. Secara umum diatur dalam siklus mutu sebagaimana sintaks PPEPP. Sintak PPEPP berlangsung secara sirkuler, yaitu penetapan standar, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan peningkatan pendidikan tinggi.

D. Tugas dan Kewajiban para Pihak

Kegiatan magang melibatkan institusi di luar program studi mahasiswa. Institusi tersebut bisa di luar program studi tetapi masih ada di dalam UNNES seperti berbagai unit di Gedung H, lembaga, badan dan unit lain yang telah biasa digunakan sebagai tempat PKL. Kegiatan magang lebih banyak dilakukan di institusi di luar UNNES, baik pemerintahan maupun swasta. Oleh karena itu dibutuhkan pemetaan tugas dan kewajiban stakeholder internal dan eksternal.

a. UNNES

- 1) Secara umum UNNES memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi paling lama 1 semester termasuk proses perencanaan dan penilaian masing-masing 1 bulan sehingga mahasiswa dapat berkegiatan di lapangan setara dengan 14 sks.
- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
- 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU) dengan mitra.

b. Fakultas

- 1) Menyiapkan fasilitas daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.

- 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.
- 3) Fakultas mengembangkan mekanisme untuk mengatur pelaksanaan pentahapan sesuai karakteristik di fakultasnya.
- 4) Pada fakultas yang telah mengembangkan sistem informasi dapat melakukan pentahapan sesuai karakteristik dan ketentuan pada sistem informasi yang di bangun.

c. Program Studi

- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka terutama untuk mata kuliah PKL, KKN dan Skripsi.
- 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi dalam kaitannya dengan mekanisme yang diatur oleh fakultas dan universitas.
- 3) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan magang sesuai dengan kepatutan.
- 4) Membangun kerja sama dengan pihak luar melalui SPK dan mengkomunikasikan kepada fakultas dan universitas.
- 5) Mengkomunikasikan berbagai kebijakan kepada stakeholder internal (mahasiswa, dosen wali, dan dosen pembimbing PKL/KKN/Skripsi).

d. Dosen Wali

- 1) Menjadi kepanjangan tangan program studi untuk mengarahkan kegiatan belajar mahasiswa dalam hal rekognisi dan ekuivalensinya.
- 2) Memberi arahan kepada mahasiswa perwaliannya saat awal/merencanakan pengambilan kegiatan magang dan memonitoring kegiatan mahasiswanya secara berkala.

e. Dosen Pembimbing

- 1) Berkomunikasi secara aktif dengan program studi atau pihak yang memberi tugas.
- 2) Membimbing mahasiswa secara berkala sesuai kebutuhan mahasiswa.
- 3) Mengevaluasi dan menilai kinerja mahasiswa sesuai CPL mata kuliah PKL, dan atau KKN, dan atau Skripsi.

f. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik / Dosen Wali mengenai program mata kuliah/program magang.
- 2) Mendaftar program kegiatan magang sesuai mekanisme.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan magang, termasuk mencari tempat magang dan mengikuti seleksi bila merupakan salah satu mekanisme yang ditetapkan.
- 4) Mengikuti program kegiatan magang sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada dan peraturan lain yang berlaku atau menjadi kesepakatan di tingkat program studi, fakultas, universitas, dan tempat magang.

g. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerjasama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/SPK), termasuk menyediakan supervisor.

h. Supervisor

- 1) Membimbing mahasiswa dan memberikan laporan untuk kentingan penilaian secara berkala kepada pihak yang berkepentingan.

E. Persyaratan

Persyaratan diperlukan bagi pihak yang terkait secara langsung pada proses kegiatan di lapangan, yaitu dosen pembimbing – mahasiswa - supervisor/guru pamong.

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengikuti program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Merupakan mahasiswa aktif yang ditunjukkan dengan melakukan registrasi akademik.
- b. Telah menempuh dan lulus sejumlah mata kuliah yang setara dengan >110 sks.

- c. Memiliki IPK $\geq 3,00$ dan pada semester 6 IPS $\geq 3,00$.
- d. Berkarakter baik yang ditunjukkan dengan persetujuan dosen wali.
- e. Sehat jasmani dan rohani yang ditunjukkan dengan surat keterangan sehat dari lembaga berwenang.
- f. Bersedia membiayai kebutuhan di luar kebutuhan yang telah dibayarkan lewat UKT yang ditunjukkan dengan persetujuan orang tua atau wali yang bertanggung jawab membiayai kuliahnya.
- g. Mengajukan proposal kegiatan magang terintegrasi dan disetujui oleh prodi dan mitra. Proposal dapat diajukan secara berkelompok atau perseorangan.
- h. Mahasiswa yang mengajukan magang terintegrasi di luar negeri harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur untuk belajar di luar negeri, seperti memiliki pasport dan mendapatkan visa, aktif berbahasa asing secara lisan dan tulis, dan persyaratan lain yang ditentukan oleh pihak terkait.

2. Bagi Dosen Pembimbing

Dosen yang dapat membimbing mahasiswa peserta program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Merupakan dosen aktif dan tetap yang ditunjuk oleh prodi dan ditugasi oleh dekan.
- b. Bersedia membimbing, menguji dan menilai yang ditunjukkan dengan pernyataan kesediaan.
- c. Bersedia bekerja sama dengan supervisor/guru pamong.
- d. Memenuhi persyaratan akademik sebagaimana persyaratan pembimbing PKL/PLP, KKN dan Skripsi.
- e. Berkarakter baik, sehat jasmani dan rohani.
- f. Dosen pembimbing magang terintegrasi di luar negeri diharapkan memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris minimal pasif.


3. Bagi Supervisor/Guru Pamong

Supervisor/Guru Pamong yang dapat membimbing mahasiswa peserta program magang terintegrasi memenuhi persyaratan sebagai berikut.

- a. Merupakan pegawai ahli di bidangnya/guru bidang studi yang relevan dengan program studi mahasiswa aktif dan tetap yang ditunjuk oleh pimpinan IDAKU atau sekolah.

- b. Bersedia membimbing, menguji dan menilai mahasiswa yang ditunjukkan dengan pernyataan kesediaan.
- c. Bersedia bekerja sama dengan dosen pembimbing.
- d. Berkarakter baik, sehat jasmani dan rohani.

F. Alur Pelaksanaan

No	Langkah	Deskripsi
1.		<ul style="list-style-type: none"> • Universitas/ Fakultas/ Jurusan/ Prodi telah menyediakan delapan macam skenario kegiatan MBKM atas dasar perjanjian kerjasama berupa MoU, MoA, SPK yang telah dimiliki <u>atau</u> rintisan kerja sama yang dimiliki prodi/ dosen/ mahasiswa. • Mahasiswa merencanakan kegiatan magang pada akhir semester 6 secara mandiri atau berkelompok dengan sesama mahasiswa di dalam prodi atau luar prodi menyangkut hal-hal <ul style="list-style-type: none"> a. Tempat magang yang dituju. b. Rencana observasi awal. c. Tim magang mahasiswa. d. Aktivitas di tempat magang e. Waktu yang dapat disediakan mahasiswa. f. Waktu yang dibutuhkan untuk dapat diekuivalensi menjadi mata kuliah.



2.



- Mahasiswa mengkomunikasikan dan mengkonsultasikan rencana kepada dosen wali dan orang tua.
- Dosen wali mencermati rencana mahasiswa dan memberikan arahan dengan berpedoman pada CPL mata kuliah terutama aktivitas di tempat magang yang dapat direkognisi untuk diekuivalensikan dengan PKL/PLP, dan atau KKN, dan atau Skripsi/Tugas Akhir.
- Atas dukungan orang tua, dosen wali menyetujui/tidak menyetujui rencana.



3.



- Mahasiswa menyampaikan rencana kegiatan sesuai hasil konsultasi dengan dosen wali kepada prodi.
- Mahasiswa mendaftarkan diri / melakukan registrasi akademik ke UPT TIK sesuai kegiatan MBKM khususnya kegiatan magang dan ekuivalensi mata kuliah yang dikomunikasikan kepada dosen wali dan prodi.
- Prodi mengevaluasi rencana dan memberi rekomendasi aktivitas yang dapat direkognisi untuk diekuivalensikan dengan PKL/PLP, dan atau KKN, dan atau Skripsi/Tugas Akhir. Selanjutnya prodi memfasilitasi mahasiswa untuk mengurus surat ijin.



- Prodi juga mengomunikasikan hasil evaluasinya kepada dosen wali.

4.



- Mahasiswa/ tim mahasiswa mengembangkan proposal kegiatan magang dan mendapat persetujuan kelayakan dari dosen wali, prodi, fakultas.
- Dosen wali / Prodi menilai kelayakan, memfasilitasi.
- Fakultas memfasilitasi perijinan dan kerja sama.



5.



- Mahasiswa mengurus perijinan observasi di fakultas dengan melampirkan proposal aktivitas kegiatan yang dapat direkognisi untuk diekuivalensikan dengan PKL/PLP, dan atau KKN, dan atau Skripsi/TA dan mendapat rekomendasi prodi.
- Fakultas/Pusbang PPL dan KKN memberikan ijin observasi.



6.



- Mahasiswa mengurus / mengirimkan perijinan observasi dan sekaligus mengkonsultasikan proposal kegiatan ke lembaga/instansi/unit/industri dsb.

- Mahasiswa melengkapi persyaratan lain jika ada.



7.



- Mahasiswa: mendapat persetujuan dari tempat magang.

- Mitra: menunjuk supervisor/pamong.

- Prodi: menetapkan dosen pembimbing lapangan (PKL/PLP/KKN/Skripsi/TA) dan mengomunikasikan pada pihak / stake holder terkait (Gugus PKL / Pusbang PPL / Pusbang KKN / calon dosen pembimbing).

- Pihak terkait: menerbitkan Surat Tugas, mengadakan pembekalan, menerjunkan ke lokasi.



8.



- Mahasiswa: melaksanakan aktivitas magang (observasi, kegiatan industri, mengabdikan, meneliti), membuat laporan berkala/log book dan melaporkan melalui saluran sistem yang telah dibangun kepada dosen pembimbing lapangan dan supervisor secara berkala/periodik, membuat laporan.
- DPL memberikan layanan bimbingan, memonitor aktivitas secara berkala/periodik, memberi penilaian.
- Supervisor: memberikan layanan bimbingan, memonitor aktivitas secara berkala/periodik, memberi penilaian.



9.



- Mahasiswa: melaksanakan ujian sesuai rekognisi yang dapat diekuivalansikan dengan mata kuliah PKL/PLP, dan atau KKN, dan atau Skripsi/TA.
- Dosen: berlaku sebagai dosen penguji untuk mata kuliah PKL/PLP/KKN/Skripsi/TA, memberikan penilaian dan mengadministrasikannya melalui simPPL, simPKL, simKKN, dan sitedi yang dimiliki UNNES.
- Prodi: menunjuk dosen penguji di luar dosen pembimbing, memberi layanan administrasi sesuai ketentuan mahasiswa menempuh mata kuliah.
- Universitas: mengadministrasikan penilaian, melaporkan hasil pada PDDikti.

G. Rekognisi dan Penilaian Kegiatan Magang

Direktorat Jendral Dikti, Kemdikbud (2020) menjelaskan program magang 1-2 semester, memberikan pengalaman yang cukup kepada mahasiswa, pembelajaran langsung di tempat kerja (*experiential learning*). Selama magang mahasiswa akan mendapatkan *hardskills* (keterampilan, *complex problem solving, analytical skills*, dsb.), maupun *soft skills* (etika profesi/kerja, komunikasi, kerjasama, dsb.). Kegiatan magang harus mendatangkan keuntungan resiprokal sehingga industri mendapatkan talenta yang bila cocok untuk di-*recruit*.

Secara umum penyetaraan bobot kegiatan magang sesuai Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu bentuk bebas (*free form*) dan bentuk terstruktur (*structured form*). Dalam Buku Panduan ini hanya diatur bentuk terstruktur. Rekognisi terhadap berbagai kompetensi yang ditunjukkan oleh mahasiswa diekuivalensikan dengan berpedoman pada CPL mata kuliah PKL, KKN dan Skripsi. Berdasarkan Gambar 2 dapat dipahami bahwa kegiatan belajar magang sebagai kegiatan merdeka belajar dapat dilakukan oleh mahasiswa mulai semester 7. Mahasiswa yang melakukan kegiatan magang terintegrasi, aktivitasnya diharapkan dapat direkognisi ke dalam mata kuliah PKL atau PLP - yang utama - dan mata kuliah lain yaitu KKN dan Skripsi.

Rekognisi utama aktivitas dalam kegiatan magang adalah mata kuliah PKL/PLP dengan bobot 4 sks. Jika diekuivalensikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk menempuh 4 sks sesuai ketentuan adalah $4 \times 170 \text{ menit} \times 16$ atau 10.880 menit = 181,33 jam berada di lapangan tempat magang. Jika seorang mahasiswa berkontrak untuk berada di tempat magang selama 8 jam per-hari (07.00-12.00 dan 13.00-16.00) berarti dibutuhkan 22,67 hari kerja atau kira-kira 1 bulan. Disebutkan dalam Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (Kemdikbud, 2020) Sementara magang yang berjangka pendek (kurang dari 6 bulan) sangat tidak cukup untuk memberikan pengalaman dan kompetensi industri bagi mahasiswa. Jika diasumsikan mahasiswa bersedia untuk melakukan berbagai macam hal yang bersesuaian dengan CPL berbagai mata kuliah di program studinya selama 1 semester maka akan dapat direkognisi menjadi banyak sks. Satu semester yang berjangka 6 bulan dari kegiatan perencanaan dan proses administratif awal dan akhir kemudian melakukan pelaksanaan kegiatan mulai penerjunan

hingga penarikan/penilaian, maka diekuivalensikan mahasiswa dipastikan dapat menempuh 14 sks. Perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Lama Waktu Magang yang Dapat Dihargai dan Disetarakan Dengan PKL/PLP, KKN, dan Skripsi/TA

No	Mata Kuliah	sks	Waktu tempuh		
			Sesuai hitungan sks/smt (menit)	Asumsi kegiatan 480 menit/hari (hari aktif)	Perkiraan (bulan)
1	PKL/PLP	4	10.880	22,67	1
2	KKN	4	10.880	22,67	1
3	Skripsi/TA	6	16.320	34	1,5
Total		14	38.080	79,28	3,5

H. Keterkaitan CPL Mata Kuliah PKL/PLP, KKN, dan Skripsi/TA dan Magang

Magang sebagai sebuah kegiatan belajar tidak ada dalam struktur mata kuliah yang dikembangkan prodi dan tidak memiliki CPL. Kegiatan belajar mahasiswa dalam bentuk magang dimaksudkan agar mahasiswa memiliki sikap, keterampilan dan pengetahuan umum dan tertentu sesuai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya. Berbagai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan tersebut dicapai setelah mahasiswa menyepakati untuk menempuh mata kuliah. Pada kegiatan magang terintegrasi mahasiswa sekaligus dapat menempuh mata kuliah PKL, PLP, KKN dan Skripsi/Tugas Akhir sebagaimana dijelaskan pada sub-bab 2. Sesuai hasil analisis kebutuhan pada penelitian teridentifikasi kebutuhan utama agar keempat mata kuliah yang berkode U memiliki jati diri yang semakin kuat adalah dikembangkannya CPL sikap, keterampilan (umum dan khusus), dan pengetahuan. Prodi harus dapat mengakomodasi kebutuhan ‘cantolan’ keempat mata kuliah tersebut dalam SKL yang dinyatakan dalam rumusan CPL-CPL lulusannya. Selanjutnya dikembangkan CPMK untuk PKL, KKN dan Skripsi/Tugas Akhir pada prodi non-pendidikan dan PLP, KKN dan Skripsi pada prodi pendidikan.

Contoh rumusan CPMK PKL, KKN dan Skripsi dapat dilihat pada Tabel 2, 3 dan 4 berikut.

1. CPMK Mata Kuliah PKL dan PLP

Tabel 2. Contoh CPMK PKL dan PLP

No	CPL	Rumusan
1	Sikap	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (S6)*
		menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9)*
2	Keterampilan Umum	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; dan mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya (KU6)*
3	Keterampilan Khusus	mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara magang dan dapat menunjukkan hasil praktik lapangannya dalam bentuk pengakuan dan laporan
4	Pengetahuan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas

*) sesuai urutan pada rumusan salinan lampiran Permendikbud 3 tahun 2020

2. CPMK Mata Kuliah KKN

Tabel 3. Contoh CPMK KKN

No	CPL	Rumusan
1	Sikap	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (S6)*
2	Keteampilan Umum	mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; dan mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya (KU6)*
		mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya (KU7)*
3	Keterampilan Khusus	mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara pengabdian pada masyarakat, mengerjakan proyek kemanusiaan, atau membangun desa, dan dapat menunjukkan hasilnya dalam bentuk pengakuan dan laporan
4	Pengetahuan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas

*) sesuai urutan pada rumusan salinan lampiran Permendikbud 3 tahun 2020

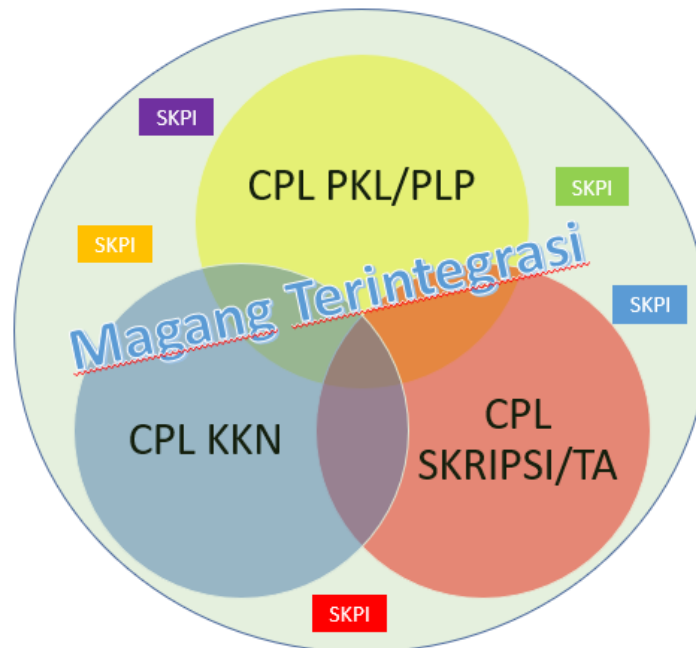
3. CPMK Mata Kuliah Skripsi/Tugas Akhir

Tabel 4. Contoh CPMK Skripsi/Tugas Akhir

No	CPL	Rumusan
1	Sikap	menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (S8)*
		menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S9)*
2	Keterampilan Umum	mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU3)*
		menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU4)*
3	Keterampilan Khusus	mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara meneliti atau melakukan kajian tertentu, dan dapat menunjukkan hasilnya dalam bentuk pengakuan dan laporan
4	Pengetahuan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas

*) sesuai urutan pada rumusan salinan lampiran Permendikbud 3 tahun 2020

4. CPL yang Dapat Diekuivalensi dari Kegiatan Magang



Gambar 10 Keterkaitan CPL PKL, PLP, KKN, dan Skripsi/TA

Sebagai kegiatan besar, magang harus dirancang secara sistemik karena melibatkan berbagai pihak. Magang yang direncanakan dengan seksama dapat untuk mencapai CPL-CPL mata kuliah. Berdasarkan Tabel 2, 3 dan 4 dapat diketahui adanya keterkaitan CPL antara mata kuliah PKL, PLP, KKN, dan Skripsi. Keterkaitan tersebut dapat digambarkan seperti Gambar 10. Bahkan, apabila ada mahasiswa berkegiatan magang dalam jangka waktu yang melebihi total waktu yang harus dilalui untuk menempuh 3 mata kuliah di atas dan melakukan kegiatan yang dapat direkognisi maka dapat diakui mencapai kompetensi tertentu. Pernyataan kompetensi kemudian dimuat dalam SKPI (surat keterangan pendamping ijazah). CPL-CPL yang dapat diekuivalensikan dari kegiatan magang terintegrasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. CPL yang Dapat Diekuivalensi dari Kegiatan Magang

No	CPL	Rumusan
1	Sikap	bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan (S6)*
		menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik (S8)*

No	CPL	Rumusan
		menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (S ₉)*
2	Keterampilan Umum	<p>mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU₃)*</p> <p>menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi (KU₄)*</p> <p>mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur; dan mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya (KU₆)*</p> <p>mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya (KU₇)*</p>
3	Keterampilan Khusus	mampu mengaplikasikan, mengkaji, membuat desain, memanfaatkan IPTEKS, menyelesaikan masalah umum dan bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya secara mendalam dengan cara magang, mengabdikan, dan meneliti atau melakukan kajian tertentu, dan dapat

No	CPL	Rumusan
		menunjukkan hasilnya dalam bentuk pengakuan dan laporan
4	Pengetahuan	menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, peradaban dan olahraga yang berwawasan konservasi sesuai program studinya; dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas

I. Deskripsi Mata Kuliah PKL, PLP, KKN, dan Skripsi/Tugas Akhir

1. Deskripsi mata kuliah PKL

Mata kuliah wajib lapangan ini dikelola oleh universitas bekerjasama dengan unit di dalam kampus, perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, *start up*, dan mitra lainnya dengan pendekatan *team-based project* interdisiplin dimaksudkan sebagai pengenalan langsung (*experiential learning*) lingkungan kerja, kehidupan bermasyarakat, dan dapat menjadi objek penelitian sehingga mendapatkan *hardskills* dan *soft skills* sesuai nilai karakter yang dikembangkan UNNES di bawah bimbingan dosen dan supervisor. Mata kuliah ini dapat ditempuh secara terintegrasi dengan mata kuliah KKN dan Skripsi. Penilaian dilakukan menggunakan portfolio performan dan laporan.

2. Deskripsi mata kuliah PLP

Mata kuliah wajib lapangan ini dikelola oleh universitas bekerjasama dengan sekolah, sanggar kegiatan belajar, dinas dan mitra lainnya dengan pendekatan *team-based project* interdisiplin dimaksudkan sebagai pengenalan langsung (*experiential learning*) lingkungan kerja, kehidupan bermasyarakat, dan dapat menjadi objek penelitian sehingga mendapatkan *hardskills* dan *soft skills* sesuai nilai karakter yang dikembangkan UNNES di bawah bimbingan dosen dan supervisor/pamong. Mata kuliah ini dapat

ditempuh secara terintegrasi dengan mata kuliah KKN dan Skripsi. Penilaian dilakukan menggunakan portfolio performan dan laporan.

3. Deskripsi mata kuliah KKN

Mata kuliah wajib lapangan ini dikelola oleh universitas bekerjasama dengan desa/kecamatan/kabupaten-kota atau lembaga lainnya lainnya dengan pendekatan *team-based project* interdisiplin secara tematik *case studies* maupun lainnya dimaksudkan sebagai bentuk pengabdian dan pengenalan langsung (*experiential learning*) lingkungan masyarakat, dan dapat menjadi objek penelitian sehingga mendapatkan *hardskills* dan *soft skills* sesuai nilai karakter yang dikembangkan UNNES di bawah bimbingan dosen dan supervisor lapangan. Mata kuliah ini dapat ditempuh secara terintegrasi dengan mata kuliah PKL dan Skripsi. Penilaian dilakukan menggunakan portfolio laporan dan performan dalam mendorong kemajuan dan partisipasi masyarakat.

4. Deskripsi mata kuliah Skripsi

Mata kuliah wajib lapangan ini dikelola oleh universitas bekerjasama dengan desa/kecamatan/kabupaten-kota, sekolah, perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, *start up*, atau lembaga lainnya dengan strategi *case study* yang produknya merupakan karya terbesar mahasiswa S1 sebagai sarana implementasi metode ilmiah dengan melakukan identifikasi dan perumusan masalah yang dijumpai di dunia pendidikan sekolah, usaha dan industri, dan masyarakat sehingga dapat menyusun rencana penelitian, melakukan penelitian, membuat laporan ilmiah; dan mengkomunikasikan secara efektif dibawah bimbingan dosen. Mata kuliah ini dapat ditempuh secara terintegrasi dengan mata kuliah PKL dan KKN. Penilaian dilakukan menggunakan portfolio laporan dan performan dalam ujian.

J. Penjaminan Mutu Magang Terintegrasi

Penjaminan mutu kegiatan magang diadaptasi dari penjaminan mutu Merdeka Belajar-Kampus Merdeka UNNES yang dimuat dalam Panduan Pengembangan Kurikulum 2020 UNNES Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Kebijakan mutu dilakukan untuk memastikan arah pemenuhan dan

peningkatan secara berkelanjutan dari kegiatan magang terintegrasi. Pencapaian tujuan kegiatan akan dievaluasi melalui mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Mutu UNNES dan para pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan magang.

1. Siklus Penjaminan Mutu

Penetapan Pelaksanaan Evaluasi Pengendalian Peningkatan standar berlangsung sebagaimana Gambar 11. Siklus tersebut menggambarkan bagaimana standar pelaksanaan magang terintegrasi ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan. Deskripsi tiap siklus sebagai berikut.

a. Tahapan penetapan standar

Siklus penjaminan mutu dimulai dari derivasi tujuan pelaksanaan program magang terintegrasi ke dalam standar yang berkaitan dengan penetapan indikator standar yang diperlukan untuk mendapatkan standar mutu yang dimiliki. Dalam hal ini standar ditetapkan merujuk kepada CPL masing-masing mata kuliah yang diintegrasikan, yaitu PKL, KKN dan Skripsi.



Gambar 11. Siklus mutu PPEPP

b. Tahapan pelaksanaan standar

Setiap komponen yang terlibat, sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing menurut struktur organisasi secara konsisten berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap komponen yang berkaitan dengan kegiatan magang terintegrasi menjadikan standar

ini sebagai tolok ukur dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

c. Tahapan evaluasi dan pengendalian standar.

Pelaksanaan standar perlu dievaluasi dan dikendalikan secara periodik agar pencapaian standar berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan selama proses maupun pada akhir pelaksanaan untuk melihat konsistensi pencapaian standar. Jika dalam evaluasi pelaksanaan standar ditemukan kekeliruan, ketidaktepatan, kekurangan atau kelemahan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian standar atau tujuan/sasaran/ rencana, harus dilakukan langkah pengendalian. Langkah pengendalian ini berupa tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan pemenuhan perintah/kriteria/ sasaran di dalam standar.

d. Tahapan peningkatan standar.

Tahapan terakhir siklus penjaminan mutu adalah peningkatan standar yang memanfaatkan hasil-hasil evaluasi. Peningkatan standar menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus demi pencapaian tujuan magang terintegrasi sesuai merdeka belajar-kampus merdeka.

2. Tujuan kebijakan

- a. Menjamin bahwa setiap layanan kegiatan magang terintegrasi kepada mahasiswa dilakukan sesuai Standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan, sehingga akan segera dilakukan koreksi apabila diketahui bahwa terjadi penyimpangan Standar SPM Universitas Negeri Semarang
- b. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya kepada orang tua/wali mahasiswa, tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan;
- c. Memastikan semua pihak dalam kegiatan magang terintegrasi untuk bekerja mencapai tujuan berdasarkan Standar kompetensi lulusan Universitas Negeri Semarang dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

3. Standar Mutu Kegiatan Magang Terintegrasi

- a. Mutu Kompetensi Peserta yang merujuk pada SKL yang diwujudkan dalam CPL
- b. Mutu pelaksanaan untuk memastikan sesuai dengan cakupan aktivitas dan luaran yang diharapkan melalui monitoring dan evaluasi pelaksanaan
- c. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal memastikan didapatkan oleh mahasiswa
- d. Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan dijamin oleh para pihak yang terkait dengan kegiatan
- e. Mutu pelaporan dan presentasi hasil oleh mahasiswa sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.
- f. Mutu penilaian dipastikan oleh program studi dengan menggunakan penilaian proses dan output yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan merujuk pada ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan

4. Dokumen Mutu Pendukung

Kegiatan magang terintegrasi akan dapat dilaksanakan dengan lebih baik apabila tersedia petunjuk operasional baku (POB) yang mengatur manajemen pengelolaan pembelajaran dan manajemen resiko dan cara mengatasinya. POB tersebut dibuat oleh pihak terkait, yaitu BPM dalam bentuk Prosedur Mutu dan pihak lain dalam bentuk instruksi kerja.

Melengkapi model magang terintegrasi ini selanjutnya dikembangkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Form proposal magang mhs (diharapkan mhs dapat menjabarkan kegiatan yang dapat direkognisi untuk diekuivalensikan dengan CPL PKL/PLP, KKN dan Skripsi/Tugas Akhir).
- b. Rubrik kelayakan proposal kegiatan magang mahasiswa yang dapat dijadikan alat untuk dosen pembimbing akademik / dosen wali dan prodi dapat merekognisi untuk diekuivalensikan dengan PKL/PLP dan atau KKN dan atau Skripsi/Tugas Akhir dan atau bentuk rekognisi yang bisa di SKPI kan dengan mengacu CPL.
- c. Form rekomendasi dari dosen wali/pembimbing akademik dan koordinator program studi.

- d. Form/rubrik monitoring kegiatan dan pembimbingan (terkait model ketika proposal mahasiswa disetujui, jika direkognisi sesuai CPL PKL/PLP saja, jika PKL/PLP dan KKN, jika PKL/PLP dan Skripsi/TA, Jika ketiganya, jika ketiganya plus SKPI)
- e. Rubrik penilaian yang mengakomodasi 3 mata kuliah yang dapat melengkapi FM AKD yang telah ada.

Agar dapat dikembangkan hal-hal tersebut perlu adanya bedah kurikulum sesuai karakteristik masing-masing program studi, kebijakan bidang akademik dan tanggung jawab dan wewenang setiap unit terkait di dalam UNNES

L. Daftar Pustaka

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Diunduh pada 29 April 2020 melalui <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. Panduan Penyusunan KPT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka .

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Diunduh pada 09 Oktober 2020 melalui <http://ringkas.kemdikbud.go.id/PanduanKPT2020>

Kemendikbud, 2020, Mendikbud Luncurkan Empat Kebijakan Merdeka Belajar: Kampus Merdeka
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/01/mendikbud-luncurkan-empat-kebijakan-merdeka-belajar-kampus-merdeka>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47)

Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Presiden No 08 Tahun 2012 tentang KKN

Pendidikan Tinggi Vokasi, 2020, Sosialisasi Panduan Magang Implementasi “Link and Match ” Pendidikan Tinggi Vokasi (PTV) dengan Industri, Dunia Usaha dan Kerja (IDUKA). Diunduh pada 08 Oktober 2020 dari <https://lldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/materi-sosialisasi-panduan-magang-pendidikan-tinggi-vokasi>

ISBN 978-623-6967-07-2



9 786236 967072